

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut (Kasmir, 2016, p. 196) , profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan jenis dalam profitabilitas adalah Profit Margin (*Profit Margin On Sales*), pengembalian investasi (*ROI*), pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan hasil pengukuran

Rasio Profitabilitas menjadi efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang diambil dari pinjaman atau investasi. Indikator yang digunakan

oleh peneliti adalah *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur efektifitas di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya, Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang teredia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diperoleh untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Ratio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya htang makin besar maka rasio ini juga akan menjadi besar. (Sutopo, negoro, 2015)

Modal Kerja adalah salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja agar dapat membiayai kegiatan perusahaannya sehari-hari, misalnya untuk membeli persediaan barang dagangan, membayar upah buruh, gaji karyawan, dan sebagainya, dan perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja maka kemungkinan perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban jatuh tempo dan perusahaan akan dilikuidasi.

Adanya perputaran modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan dengan baik untuk membiayai kegiatan dalam perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan, perputaran modal kerja dimulai dari kas yang diinvestasikan dalam

komponen modal kerja sampai modal yang diinvestasikan tersebut kembali menjadi kas.

Penggunaan modal kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan karena kas yang awalnya menjadi keuntungan perusahaan akan dipakai kembali untuk membiayai modal kerja perusahaan agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar, modal kerja yang berlebihan merupakan kegagalan manajemen dalam mengolah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sebaliknya jika modal kerja perusahaan dapat digunakan dengan baik dan terkontrol maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada over *investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bertahap. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan

secara kredit, jika suatu piutang dibayarkan dengan tepat waktu maka rasio profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Perusahaan berharap pelanggan dapat membayarkan piutang yang dijanjikan dengan tepat waktu dikarenakan pergerakan kegiatan perusahaan pembiayaan dalam usahanya berkaitan erat dengan piutang, piutang yang dibayarkan tepat waktu berdampak baik bagi perusahaan karena laba perusahaan akan meningkat dan mengatasi resiko *bad debt* perusahaan dapat membiayai kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan tetapi jika piutang perusahaan tidak berjalan dengan lancar akan berdampak buruk bagi perusahaan karena menjadi piutang yang tidak tertagih dan menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Persediaan adalah aset yang lancar di suatu perusahaan jika perusahaan memiliki persediaan yang lancar perusahaan tersebut akan berusaha menjual persediaan yang mereka miliki secara tunai ataupun kredit, Persediaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi, dalam perusahaan manufaktur, perusahaan jenis ini terlebih dahulu akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (raw material) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/ final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Persediaan akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan (FIFO, LIFO, atau rata-rata) atau harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (*lower of cost or market method*).

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan,

kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. (Munawir, 2010, p. 109) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

**Table 1.1**

**PT. Batam Mandiri Jaya**

| No | Tahun | Perputaran Modal Kerja | Perputaran Piutang | Perputaran Persediaan | Profitabilitas (ROE) |
|----|-------|------------------------|--------------------|-----------------------|----------------------|
| 1  | 2011  | 1,91%                  | 2,17%              | 1,87%                 | 2,12%                |
| 2  | 2012  | 1,84%                  | 2,33%              | 2,18%                 | 2,20%                |
| 3  | 2013  | 1,82%                  | 2,92%              | 2,54%                 | 2,33%                |
| 4  | 2014  | 1,91%                  | 2,60%              | 2,77%                 | 2,12%                |
| 5  | 2015  | 2,07%                  | 2,72%              | 2,38%                 | 2,02%                |

Sumber: PT Batam Mandiri Jaya

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan yang signifikan dikarenakan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaraan persediaannya tidak mengalami masalah yang menghambat kenaikan profitabilitas perusahaan, tetapi berbeda pada tahun 2014 profitabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,21% dari tahun sebelumnya dikarenakan perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,09% dari tahun sebelumnya dan perputaran

piutang mengalami penurunan sebesar 0,32% dari tahun sebelumnya dan begitu juga pada tahun 2015 profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,01% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh kenaikan pada perputaran modal kerja sebesar 0,16% dari tahun sebelumnya, penurunan pada perputaran piutang sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya dan penurunan terhadap perputaran persediaan sebesar 0,39% dari tahun sebelumnya pada tahun 2015 ini mengalami penurunan profitabilitas paling rendah karena semua variabel mengalami penurunan baik itu perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan, agar perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas yang diperoleh setiap tahunnya, maka perusahaan harus mampu memaksimalkan pengelolaan modal kerja, perputaran piutang dan mengelola persediaan.

Menurut (Dewi, Suwendra, & Yudiaatmaja, 2016) dengan judul Pengaruh perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena digunakan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Sedangkan peneliti ingin meneliti hubungan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas pada perusahaan PT Batam Mandiri Jaya Kota Batam dan Peneliti ingin membuktikan apakah ada pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis memilih judul penelitian **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Batam Mandiri Jaya Kota Batam”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut adalah:

1. Perputaran modal kerja pada perusahaan tidak digunakan secara maksimal sehingga mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun.
2. Perputaran piutang pada perusahaan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,32% dan pada tahun 2015 perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 0,04% dan hal ini mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.
3. Perputaran persediaan pada perusahaan tersebut pada tahun 2011 sampai dengan 2014 terlihat baik tetapi tidak di tahun 2015 perputaran persediaan mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 0,39% dan jelas hal ini menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Perusahaan belum memaksimalkan pengelolaan modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penelitian hanya dibatasi pada beberapa permasalahan yaitu:

1. Objek penelitian ini adalah PT Batam Mandiri Jaya kota Batam.
2. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel Independen (X) dan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).
3. Periode penelitian ini hanya dibatasi pada 5 tahun, yaitu periode 2011-2015.
4. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return On Equity*)

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ntuk membatasi ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini, penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Batam Mandiri Jaya Kota Batam?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Batam Mandiri Jaya Kota Batam?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Batam Mandiri Jaya Kota Batam?
4. Apakah perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitablitas PT Batam Mandiri Jaya Kota Batam?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Batam Mandiri Jaya Kota Batam?
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Batam Mandiri Jaya Kota Batam?
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Batam Mandiri Jaya Kota Batam?
4. Untuk mengetahui apakah Perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Batam Mandiri Jaya Kota Batam?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman dan referensi untuk penelitian selajutnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini, pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan profitabilitas khususnya tentang perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

1. Bagi peneliti.

Digunakan untuk sebagai pengetahuan mengenai perputaran modal kerja,

perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Batam Mandiri Jaya Kota Batam.

2. Bagi akademisi.

Untuk pembelajaran, pertimbangan, pedoman dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

3. Bagi Objek Penelitian

Sebagai suatu alat pemecahan solusi untuk membantu manajemen dalam mengatasi masalah perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan dan menjadi sumber acuan bagi objek penelitian untuk meningkatkan profitabilitas (ROE).